

## **Cerdas Memilih Kosmetika yang Aman sebagai Upaya Pencegahan Dampak Negatif Produk Ilegal**

### ***Smartly Choosing Safe Cosmetics as an Effort to Prevent the Negative Impacts of Illegal Products***

**Khoirul Anwar<sup>1\*</sup>, Gharsina Ghaisani Yumni<sup>2</sup>, Dwi Rizki Amalia<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi Universitas Wahid Hasyim

Jl. Raya Gunungpati No.KM.15, Nongkosawit, Kec. Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah

email: \*<sup>1</sup>khairula@unwahas.ac.id

#### **ABSTRAK**

Kosmetika merupakan produk yang banyak digunakan masyarakat, namun tidak semua kosmetika yang beredar di pasaran aman dan terdaftar secara resmi di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Masih ditemukan produk ilegal yang mengandung bahan berbahaya dan berpotensi menimbulkan efek samping bagi kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga dalam memilih serta menggunakan kosmetika yang aman sesuai regulasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Perum Korpri Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang dengan metode ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi membaca label kosmetika. Materi yang diberikan meliputi ciri-ciri kosmetika aman, cara memverifikasi nomor notifikasi BPOM, serta bahaya penggunaan produk tanpa izin edar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta, terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi dan kemampuan membedakan produk yang aman dibandingkan sebelum penyuluhan. Kesimpulannya, kegiatan ini efektif dalam menumbuhkan sikap kritis dan bijak masyarakat terhadap pemilihan kosmetika, sehingga dapat meminimalkan risiko kesehatan akibat penggunaan produk berbahaya.

**Kata Kunci:** Kosmetika Aman, BPOM, Penyuluhan, Masyarakat, Kesadaran

#### **ABSTRACT**

Cosmetics are widely used by the community; however, not all products available on the market are safe or officially registered with the Indonesian Food and Drug Authority (BPOM). Many illegal products still contain harmful substances that may cause adverse health effects. This community service program aimed to increase public knowledge and awareness in selecting and using safe cosmetics in accordance with regulations. The activity was carried out at Perum Korpri Tugurejo, Tugu District, Semarang City, using lectures, interactive discussions, and simulations of reading cosmetic labels. The materials delivered included characteristics of safe cosmetics, how to verify BPOM notification numbers, and the dangers of using unregistered products. The results indicated an improvement in participants' understanding, as reflected in their active participation during discussions and their ability to distinguish safe products compared to before the session. In conclusion, this program proved effective in fostering a critical and prudent attitude among the community toward cosmetic selection, thereby reducing potential health risks caused by unsafe products.

**Keywords:** Safe Cosmetics, BPOM, Education, Community, Awareness

#### **1. Pendahuluan**

Kosmetika merupakan salah satu produk yang banyak digunakan oleh masyarakat dalam menunjang penampilan dan perawatan diri. Namun, tidak semua kosmetika yang beredar di pasaran aman digunakan. Masih sering dijumpai produk kosmetika ilegal yang tidak memiliki izin edar resmi dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dan bahkan mengandung bahan berbahaya, seperti merkuri, hidrokuinon, maupun pewarna sintetis. Penggunaan produk semacam ini berisiko menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap kesehatan, mulai dari iritasi, gangguan pigmentasi kulit, hingga efek karsinogenik (Supriningrum dkk., 2020).

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran konsumen menjadi salah satu penyebab tingginya peredaran kosmetik ilegal. Banyak masyarakat yang masih tergiur harga murah dan janji hasil instan tanpa memperhatikan keamanan produk. Kondisi ini menunjukkan pentingnya edukasi mengenai cara memilih kosmetika yang aman sesuai dengan prinsip Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin edar, Kedaluwarsa). Edukasi berbasis penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap kritis masyarakat terhadap produk kosmetika (Arba dkk., 2023).

Sejumlah program pengabdian telah menunjukkan hasil positif. Misalnya, edukasi kepada masyarakat pesisir di Konawe berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang kriteria kosmetik aman (Kurniawan dkk., 2022). Demikian pula, kegiatan penyuluhan di Desa Cidatar, Garut mendorong masyarakat mampu melakukan pengecekan nomor registrasi BPOM secara mandiri (Sriarumtias, 2020). Penelitian lain juga melaporkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa SMA memahami bahaya kosmetik berbahaya setelah mengikuti penyuluhan (Supriningrum dkk., 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian masyarakat dengan judul "Cerdas Memilih Kosmetika yang Aman sebagai Upaya Pencegahan Dampak Negatif Produk Ilegal" dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan literasi kesehatan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menggunakan produk kosmetika yang aman. Melalui kegiatan edukasi ini, diharapkan masyarakat lebih kritis, bijak, dan terlindungi dari risiko kesehatan akibat penggunaan kosmetika ilegal.

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Perum Korpri Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang dengan melibatkan warga setempat sebagai peserta. Metode pelaksanaan dirancang secara partisipatif agar peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu mempraktikkan keterampilan dalam memilih kosmetika yang aman.

### a. Persiapan

Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pengurus RT/RW setempat untuk menentukan waktu, tempat, dan sasaran peserta. Selain itu, tim menyiapkan materi penyuluhan, media presentasi, serta contoh produk kosmetika yang akan digunakan dalam simulasi.

### b. Pelaksanaan

- o Ceramah: Penyampaian materi terkait definisi kosmetika, regulasi BPOM, bahaya produk ilegal, serta prinsip Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin edar, Kedaluwarsa).
- o Diskusi Interaktif: Peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta mendiskusikan permasalahan yang sering dihadapi dalam penggunaan kosmetika.
- o Simulasi Membaca Label Kosmetika: Peserta dilatih secara langsung untuk memeriksa kemasan, label, nomor notifikasi BPOM, dan tanggal kedaluwarsa pada contoh produk kosmetika yang disediakan (BPOM RI, 2021).

### c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui tanya jawab dan pengamatan terhadap partisipasi peserta dalam simulasi. Indikator keberhasilan kegiatan dilihat dari peningkatan pengetahuan, keterlibatan aktif dalam diskusi, dan kemampuan peserta membedakan produk kosmetika yang aman dan berbahaya.

Metode kombinasi ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan praktis masyarakat dalam memilih kosmetika yang aman (Arba dkk., 2023).



Gambar 1. Diagram Alur Metode Pengabdian

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat “Cerdas Memilih Kosmetika yang Aman” dilaksanakan di Perum Korpri Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang dan diikuti oleh 25 peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga, remaja putri, serta kader kesehatan. Kegiatan berlangsung melalui ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi membaca label kosmetika.

#### 1. Ceramah Edukatif

Peserta memperoleh informasi mengenai kosmetika aman, bahaya produk ilegal, serta tata cara memeriksa nomor notifikasi BPOM melalui aplikasi resmi.

#### 2. Diskusi Interaktif

Peserta aktif bertanya mengenai ciri-ciri kosmetika palsu, efek samping penggunaan bahan berbahaya, dan keaslian produk yang sering digunakan sehari-hari.

#### 3. Simulasi Membaca Label Kosmetika

Peserta dilatih mengenali kemasan, label, izin edar, tanggal kedaluwarsa (cek KLIK), serta nomor notifikasi BPOM. Sebagian besar peserta dapat membedakan kosmetika aman dan ilegal dengan lebih percaya diri setelah praktik langsung.



Gambar 2. Foto Hasil Pengabdian Masyarakat

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Kemampuan Peserta dalam Mengenali Kosmetika Aman

Kategori	Pre-test (n=25)	Persentase	Post-test (n=25)	Persentase
Mampu mengenali kosmetika aman	7 orang	28%	21 orang	84%
Belum mampu mengenali kosmetika aman	18 orang	72%	4 orang	16%
Total	25 orang	100%	25 orang	100%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa sebelum penyuluhan hanya 28% peserta yang mampu mengenali kosmetika aman, sementara mayoritas (72%) belum memahami perbedaan produk legal dan ilegal. Setelah kegiatan pengabdian, kemampuan peserta meningkat secara signifikan, di mana 84% peserta berhasil mengenali kosmetika aman dengan benar. Peningkatan sebesar 56% ini menunjukkan efektivitas metode ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi membaca label dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hasil ini sejalan dengan hasil pengabdian Arba dkk. (2023) dan Supriningrum dkk. (2020) yang melaporkan bahwa edukasi langsung dan praktik cek label kosmetika berkontribusi nyata terhadap literasi kesehatan masyarakat.

Hasil tersebut menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta masih kesulitan membedakan produk legal dan ilegal. Setelah kegiatan, mayoritas peserta mampu membaca label dengan benar dan memahami pentingnya nomor notifikasi BPOM.

Temuan ini sejalan dengan:

- Arba dkk. (2023) yang melaporkan bahwa edukasi kosmetika aman melalui penyuluhan efektif meningkatkan pemahaman masyarakat pesisir tentang bahaya kosmetika ilegal.
- Fadillah dkk. (2021), yang menemukan bahwa masyarakat mampu melakukan pengecekan nomor registrasi BPOM secara mandiri setelah kegiatan penyuluhan.
- Supriningrum dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa metode penyuluhan disertai praktik langsung mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam mengenali kosmetik berbahaya.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif berupa peningkatan literasi kesehatan masyarakat. Peserta menjadi lebih kritis, tidak mudah tergiur harga murah, dan lebih bijak dalam menggunakan kosmetika. Hal ini diharapkan dapat menekan risiko kesehatan akibat penggunaan produk ilegal yang mengandung bahan berbahaya.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat “Cerdas Memilih Kosmetika yang Aman sebagai Upaya Pencegahan Dampak Negatif Produk Ilegal” yang dilaksanakan di Perum Korpri Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengenali kosmetika aman. Sebelum kegiatan, hanya 28% peserta yang mampu mengidentifikasi kosmetika sesuai regulasi, namun setelah penyuluhan dan simulasi terjadi peningkatan menjadi 84% peserta. Metode ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi membaca label terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya kosmetika ilegal serta pentingnya memeriksa nomor notifikasi BPOM. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi strategi preventif untuk mengurangi risiko kesehatan akibat penggunaan kosmetika yang tidak aman, sekaligus mendorong masyarakat agar lebih kritis, bijak, dan selektif dalam memilih produk kosmetika.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Karang Taruna Perumahan Korpri, Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kehadiran dan partisipasi aktif para anggota Karang Taruna serta warga setempat sangat membantu terselenggaranya kegiatan dengan baik, sehingga tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memilih kosmetika yang aman dapat tercapai dengan optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arba, A., Rahayu, D., & Fitriani, N. (2023). Edukasi masyarakat dalam memilih kosmetik yang aman digunakan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Andalan*, 3(2), 91–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jpma.3.2.91-96.2023>
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2021). *Kosmetik aman untuk masyarakat*

sehat. Jakarta: BPOM RI.

- Fadillah, R. P., Maulidya, R. D., & Rahmayanti, H. (2021). Edukasi pemilihan kosmetik aman di era digital melalui sosialisasi "Cek KLIK". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPM)*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jpm.v2i1.45>
- Kurniawan, H., Astuti, W. D., & Pratiwi, R. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan literasi kesehatan melalui edukasi bahaya kosmetik ilegal. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 55–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jami.4.1.55-63>
- Supriningrum, R., & Jubaidah, J. (2020). Edukasi penggunaan kosmetik yang aman pada remaja putri. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 300–306. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.8202>